PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN MELALUI FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) DALAM MEMAJUKAN UMKM DI KABUPATEN PINRANG

Improving Financial Literacy Through Financial Technology in Advancing MSMEs in Pinrang Regency

Muhammad Faisal
Universitas Muhammadiyah Parepare; muhammadfaisal180898@gmail.com

Abstract

Muhammad Faisal, 2022. "Improving Financial Literacy Through Financial Technology in Advancing MSMEs in Pinrang Regency". Advisory Commission for Arfianty and Nirwana Sampara. This study aims to determine whether increasing financial literacy through financial technology (fintech) can advance MSMEs in Pinrang Regency. The results of the study explain that financial literacy through fintech can have an impact on progress for MSME actors. The role of fintech that has a positive impact on the convenience of business actors in financial management through several selected fintech applications such as Booble.id, applications with QRIS such as Ovo, GoPay, LinkAja and Dana as well as other fintech applications that can access the banking system. This can be seen from (1) fintech which can increase knowledge, especially for leaders and employees who are still new to how financial management works well, (2) fintech can minimize company expenses, (3) with fintech it can increase revenue and maintain trust. and good relationship with customers, and (4) with fintech can help work to be more effective and efficient. In this study, the method used is descriptive qualitative, with data collection techniques carried out in addition to interviews, documentation as well as field observations.

Keywords: Financial Technology (Fintech), Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs)

Abstrak

Muhammad Faisal, 2022. "*Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Financial Technology dalam Memajukan UMKM di Kabupaten Pinrang".* Komisi Pembimbing Arfianty dan Nirwana Sampara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peningkatan literasi keuangan melalui financial technology (fintech) dapat memajukan UMKM di Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian menjelaskan bahwa literasi keuangan melalui fintech dapat memberikan dampak kemajuan bagi pelaku UMKM. Peran fintech yang memberikan dampak positif terhadap kemudahan pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan melalui beberapa aplikasi fintech pilihan seperti Booble.id, Aplikasi dengan QRIS seperti Ovo, GoPay, LinkAja dan Dana serta aplikasi fintech lain yang dapat mengakses sitem perbankan. Hal ini dapat dilihat dari (1) fintech yang dapat menambah pengetahuan khususnya kepada pimpinan dan karyawan yang masih awam tentang bagaimana manajemen keuangan berjalan dengan baik, (2) fintech dapat meminimalkan pengeluaran perusahaan, (3) dengan adanya fintech dapat meningkatkan pendapatan serta menjaga kepercayaan dan hubungan baik dengan pelanggan, dan (4) dengan fintech dapat membantu pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif, dengan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan selain wawancara, dokumentasi juga dengan melakukan observasi lapangan.
Kata Kunci : *Financial Technology (Fintech), Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis teknologi di Indonesia di ikuti dengan munculnya banyak *startup* baru. Dunia *startup* sedang menjadi suatu tren di Indonesia akhir-akhir ini. Berbagai kisah sukses dari startup lokal seperti Gojek, BukaLapak, atau Traveloka, menjadi pemicu semangat munculnya *startup-startup* baru. Banyak juga *startup* yang bergerak dibidang jasa keuangan, yang mencoba untuk memberikan layanan keuangan kepada masyarakat. Selain itu juga inovasi - inovasi baru

bermunculan dibidang finansial dari lembaga keuangan yang sudah ada, keduanya dapat mendorong pertumbuhan perekonomian kearah yang lebih baik. (Winarto 2020)

Sektor keuangan saat ini menjadi salah satu sektor yang berkembang dengan adanya teknologi atau dengan kata lain teknologi telah masuk dalam sektor keuangan. Secara berlahan perkembangannya cukup pesat dapat merubah industri keuangan ke era digital. Perpaduan antara teknologi dan keuangan sering diartikan sebagai *financial technology* (Fintech). Dengan munculnya Fintech ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Banyak lembaga keuangan khususnya perbankan dan koperasi simpan pinjam mendapatkan program dari pemerintah untuk membantu UMKM di Indonesia mempermudah akses permodalan. Selain itu juga untuk meningkatkan total aset lembaganya hal yang dilakukan adalah dengan mengembangkan Fintech untuk mempermudah layananan kepada UMKM. (Winarto 2020)

Otoritas Jasa Keuangan atau OJK (2016) menyatakan bahwa financial technology adalah suatu penciptaan atas industri layanan keuangan yang menggunakan kecanggihan teknologi. Menurut Alimirruchi (2017) fintech merupakan implementasi penggunaan teknologi informasi yang berhubungan atas beberapa kasus keuangan. FSB (2017) menyatakan bahwa *financial technology* diartikan menjadi sesuatu pembaharuan teknologi di dalam masalah jasa keuangan yang bisa menciptkan berbagai model usaha, aplikasi, metode atau barang-barang atas dampak material yang berhubungan dengan pengadaan jasa di bidang keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2019 yang Bersumber pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi, menyatakan dimana bahwa masyarakat Indonesia memilki indeks literasi keuangan masyarakat perkotaan sebesar 41,41% dan indeks inklusi keuangan masyarakat perkotaan sebesar 83,60% sedangkan indeks literasi keuangan masyarakat perdesaan sebasar 34,53% dan indeks inklusi keuangan perdesaan sebesar 68,49%. Menurut Setiawan (2020) menyatakan bahwa hasil survei Nasional Literasi Keuangan Tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan nasional 76,19%, sedangkan dibandingkan dengan indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan di ASEAN, Indonesia masih terhitung rendah, dimana negara jiran seperti Singapura sebesar 98%, Malaysia 85%, dan Thailand 82%. Artinya perlu akselerasi peningkatan indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan menurut Djawahir (2018). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang signifikan di dalam pengembangan dan memajukan bidang ekonomi di Indonesia, dan selain kemajuan ekonomi juga menyediakan kesempatan bekerja bagi tenaga kerja baru. Total pelaksana Usaha Mikro Kecil dan Memengah (UMKM) di Indonesia terus meningkat dan berkembang dengan bermacam-macam sektor. Karena banyaknya pelaku UMKM yang bermunculan membuat persaingan menjadi lebih ketat.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memilki potensi UMKM cukup tinggi adalah Sulawesi Selatan. Dari 22 Kabupaten dan 2 Kota yang merupakan bagian wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Pinrang memiliki jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) cukup banyak. Menurut Badan Pusat Statistik (2017) menjelaskan bahwasanya total Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Pinrang sebanyak 25.524 unit usaha. Tabel berikut menunjukkan jumlah UMKM di Kabupaten Pinrang selama lima tahun terakhir.

Tabel 1.1 Rasio jumlah UMKM Kabupaten Pinrang

No	Tahun	Jumlah UMKM
1	2014	4.940
2	2015	8.573
3	2016	25.419
4	2017	25.524

Sumber Data : Dinas Kopersi UMKM Kab. Pinrang

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai layanan financial technology yang saat ini sedang marak digunakan oleh masyarakat, khususnya pelaku UMKM yang bergerak dibidang penyajian dan pengolahan kopi. Adapun perumusan masalah pada penelitian ini

yaitu bagaimana pemakaian layanan jasa berlandaskan financial technology terhadap perkembangan literasi keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Pinrang, Sehingga maksud utama pada penelitian ini yaitu menganalisis peningkatan literasi keuangan melalui financial technology dalam memajukan UMKM di Kabupaten Pinrang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini meliputi beberapa hal yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Untuk lebih mengetahui metode penelitian dari penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut :

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Pinrang dan penelitian ini akan menggunakan waktu kurang lebih satu bulan, mulai tanggal 07 Januari s.d. 07 Februari 2022.

2. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis akan berfokus pada bagaimana peningkatan literasi keuangan melalui financial teknologi pada UMKM di Kabupaten Pinrang. Maka, setelah mengetahui bagaimana peningkatan literasi keuangan, penulis ingin mengetahui bagaimana literasi keuangan dalam memajukan UMKM di Kabupaten Pinrang.

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan observasi lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

a) Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Pelaku UMKM di Kabupaten Pinrang.

b) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari riset kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan memahami buku, artikel, jurnal, majalah atau data dari internet yang berkaitan dengan riset ini.

4. Informan

Adapaun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah para founder/owner dari pelaku UMKM, Dalam hal ini adalah Owner Salemba Coffee, Owner Kobass, dan Owner Caretta.

5. Teknik Pengumpula Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi merupakan pengamatan dimana peneliti mengamati langsung terhadap gejala-gejala obyek yang diselidiki baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang diadakan. Observasi sengat perlu guna mendeskripsikan realita peningkatan literasi keuangan melaluli fintech dalam memajukan UMKM di Kabupaten Pinrang, untuk pengambilan data penulis mengambil langsung dari Pelaku UMKM dalam hal ini adalah para Owner dan pihak terkait.

b) Wawancara

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara tanya jawab. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah tidak terstruktur (non-directif). Di dalam wawancara tidak terstruktur, tidak ada pertanyaan yang ditentukan sebelumnya, kecuali pada tahapan sangat awal, yakni ketika peneliti memulai wawancara dengan melontarkan pertanyaan umum dalam area studi. Sebuah agenda atau daftar topik dapat membantu untuk tetap fokus

selama jalannya wawancara.Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara lebih teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara. Pedoman wawancara tersebut digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal hingga akhir wawancara. Pedoman wawancara berfungsi membimbing alur wawancara terutama mengarah tentang hal-hal yang harus ditanyakan. Dengan pedoman wawancara dapat dihindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari informasi yang lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai peningkatan literasi keuangan melalui fintech untuk memajukan UMKM di Kabupaten Pinrang.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengambil atau membuat dokumen atau catatan-catatan yang dianggap perlu. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peratutan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung dengan dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun tahapan proses analisis data adalah sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Proses reduksi data juga dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat melakukan kegiatan wawancara kepada beberapa informan karena jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, maka peneliti terlebih dahulu harus memilah dan memisahkan informasi yang dibutuhkan dan informasi yang tidak dibutuhkan dalam penelitian. Hasil wawancara dari informan kemudian dipilih, disatukan, lalu memisahkan atau membuang informasi yang dianggap tidak berkaitan dengan penelitian ini.Setelah proses pengumpulan data dilakukan, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan di Kabupaten Pinrang selanjutnya dianalisis. Analisis data bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti yaitu peningkatan literasi keuangan melalau fintech untuk memajukan UMKM.

b) Penyajian Data

Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c) Verifikasi Data dan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep

dasar dalam penelitian tersebut. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kegiatan ini secara sederhana dilakukan dengan cara komparasi dan pengelompokan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data dan pembahasan ini akan dipaparkan terkait fokus dari penelitian yang dilakukan yaitu tentang peningkatan literasi keuangan melalui *financial technology* (Fintech) dalam memajukan UMKM di Kabupaten Pinrang. Secara umum fintech merupakan teknologi yang bertujuan untuk memudahkan dalam bidang keuangan agar proses transaksi keuangan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Ada harapan besar yang kini hadir dengan tumbuhnya fintech di Indonesia. Jika Presiden Joko Widodo ingin menghadirkan pemerataan kesejahteraan lewat literasi dan inklusi keuangan maka fintech telah menaburkan harapan tersebut. Sejalan dengan semakin meningkatnya pengguna internet dan telpon genggam di Indonesia dari tahun ke tahun, hal itu turut memberikan pengaruh pada pertumbuhan aktifitas fintech di Indonesia. (Autoridad Nacional del Servicio Civil 2021)

Dalam penelitian ini peranan fintech akan lebih berfokus pada bagaimana fintech memberikan manfaat dan berfungsi pada tata kelolah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berupa peningkatan literasi keuangan dalam memajukan UMKM di Kabupaten Pinrang. Dimana di dalam penelitian ini terdapat 3 pelaku UMKM yang 2 diantaranya berlokasi di Kota Pinrang sementara 1 UMKM berada di Kecamatan Lembang, yaitu : Salemba Coffee, Kobass, dan Caretta.

Persentase Jumlah usaha mikro dan kecil dari tahun ke tahun mengalami pluktuasi, pada tahun 2014 sebesar 87,02 %, tahun dan pada tahun 2018 menjadi 86,45 % atau bergeser sekitar 0,57 point.

Tabel 5.1 Data UMKM di Kabupaten Pinrang

No	Uraian	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Jumlah Usaha Mikro/Kecil	24.906	26.035	27.163	27.633	27.991
2	Jumlah Seluruh UMKM	28.619	29.946	31.274	31.899	32.378
3	Persentase	87,02	86,93	86,85	85,15	86,45

Sumber Data : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pinrang Data diolah 2021

UMKM sudah diatur oleh negara dalam undang-undang No. 20 tahun 2008, tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. Perbedaan masing-masing ukuran; yaitu Mikro, Kecil, dan Menengah adalah kriteria aset dan omset (Luckandi 2018)

Tabel 5.2 Dasar Kriteria Usaha UMKM (UU No. 20 Tahun 2008)

No	Kriteria Usaha	Aset	Omset
1	Mikro	Maksimal Rp.50.000.000	Maksimal Rp.300.000.000
2	Kecil	Rp.50.000.000 Sampai Rp.500.000.000	Rp.300.000.000 Sampai Rp.2.500.000.000
3	Menengah	Rp.500.000.000 Sampai	Rp.2.500.000.000 Sampai

		Rp.10.000.000.000	Rp.50.000.000.000

Aset yang dimaksud pada undang-undang adalah tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha. Sedangkan omset yang dimaksud adalah omset tahunan. Tetapi masih banyak klasifikasi UMKM menurut lembaga lain, seperti Bank Indonesia, Departemen Perindustrian, Badan Pusat Statistik. Sebagian besar klasifikasi hampir sama, hanya berbeda dalam penentuan jumlah aset dan omsetnya.

Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan yang kemudian data jawaban tersebut disajikan dalam tabel dan kutipan. Hasil wawancara tersebut memaparkan jawaban responden tentang peningkatan literasi keuangan melalui financial technology (fintech) dalam memajukan UMKM di Kabupaten Pinrang.

Tabel 5.3 Tabel Informan Penelitian

Nama UMKM	**Informan**	
	Nama	**Jabatan**
Salemba Coffee	Muhammad Ihsan, S.Pd.I	Pimpinan
Kobass	Isra, S.Pd.I	Pimpinan
Caretta	Abdul Rasyid Sahar, S.IP, MA	Pimpinan

1. Deskripsi Umum Hasil Penelitian

Peran fintech yang memberikan dampak positif terhadap kemudahan pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan melalui beberapa aplikasi fintech pilihan seperti Booble.id, Aplikasi dengan QRIS seperti Ovo, GoPay, LinkAja dan Dana.

Selain itu perkembangan teknologi yang pesat dapat merubah cara dan perilaku konsumen dalam melakukan transaksi pembelian. Dikutip dari kumparan BISNIS (2018), Bank Indonesia mencatat bahwa jumlah transaksi uang elektronik di Indonesia tiap tahunnya terus meningkat. Pada 2011, tercatat nominal transaksi uang elektronik mencapai Rp. 981 milyar. Pada 2017, jumlahnya mencapai Rp. 12,375 triliun. Pada 2018, angka transaksi hingga bulan September kembali naik hingga mencapai Rp. 31,6 triliun. Selain itu, pada periode Januari hingga Agustus 2018, jumlah transaksi pembayaran digital meningkat 3 kali lipat mencapai 1,78 miliar transaksi, jika dibandingkan dengan periode yang sama pada 2017 (480 juta transaksi). Pemerintah telah mencanangkan untuk mencapai “Masyarakat Digital” di tahun 2020 melalui program “Go Digital Vision 2020”.

Perubahan cara dan perilaku konsumen menjadikan pelaku UMKM juga gencar meningkatkan literasi dan pengetahuan mengenai penggunaan Financhial Technology (Fintech), berbagai aplikasi fintech dipelajari baik secara otodidak maupun melalui pelatihan khusus. Hal ini telah di lakukan oleh Caretta Café, dimana Owner Caretta mengatakan bahwa: “*Dalam mempelajari fintech ada dua sudut pandang pertama ada yang dapat kami pelajari otodidak seperti QRIS dan ada yang dengan diberikan pelatihan atau kursus singkat untuk mainkan aplikasinya seperti Booble.id*”

Hampir semua aspek kehidupan sudah terdigitalisasi. Seperti contoh saat ini sudah ada e-commerce, transportasi online, hingga sistem pembayaran melalui aplikasi digital payment. Digital payment adalah sistem pembayaran yang menggunakan media elektronik. Transaksi pembayarannya bisa dilakukan melalui short message service (sms), internet banking, mobile banking atau dompet elektronik. Digital payment saat ini sangat populer dikalangan masyarakat perkotaan karena sistem pembayaran ini merupakan inovasi di bidang financial technology. Dimana sistem pembayaran ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan uang konvensional ke non tunai atau cashless. (Amadea 2019).

Banyak sekali aplikasi digital payment yang sering digunakan oleh konsumen di Indonesia. Salah satu yang sedang gencar melakukan promosi adalah OVO. OVO adalah

sebuah aplikasi smart yang memberikan layanan pembayaran dan transaksi secara online (OVO Cash). OVO memberikan kemudahan untuk masyarakat dimana sebagai pengguna, kini tidak perlu lagi membawa uang cash dalam jumlah banyak. Perceived ease of use disini memegang peranan cukup penting karena aplikasi digital payment di Indonesia masih terbilang baru sehingga pengguna mengaharapkan sebuah sistem yang mudah untuk digunakan (Amadea 2019).

Bank Indonesia telah memberlakukan aturan semua aplikasi pembayaran QR Code wajib menggunakan standar QRIS mulai 1 Januari 2020. Di kala teknologi semakin canggih dan masyarakat semakin terbuka pada internet, metode pembayaran menggunakan QR Code menjadi alternatif pembayaran yang memberikan kemudahan dalam transaksi jual beli. Apalagi ditambah promo-promo menarik yang ditawarkan, membuat banyak orang memutuskan untuk membeli menggunakan aplikasi yang berbasis QR Code.

Tidak heran semakin banyak para penjual yang bekerja sama dengan beragam aplikasi untuk memberikan kemudahan dan promo menarik yang akan menarik calon pembeli di merchant atau tokonya. Sebelum tanggal 1 Januari 2020 tidak ada standarisasi QR Code di Indonesia sehingga setiap layanan aplikasi pembayaran memiliki QR Code yang berbeda-beda. Bisa dilihat dari berbagai mesin ataupun QR Code yang juga berbeda berjejer di meja kasir. Hal ini yang bisa membuat bingung para penjual dan juga pembeli karena banyaknya QR Code yang ada. (Ponge 2020) Namun, sejak 1 Januari 2020 semuanya berubah karena Bank Indonesia telah merilis standar untuk penggunaan QR Code di Indonesia, disebut dengan QR Code Indonesian Standard (QRIS). Dengan adanya standar ini, penjual dan pembeli diberi kemudahan dalam pembayaran dengan hanya menggunakan satu QR Code.

2. Analisis Data Hasil Penelitian

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Pinrang, dimana peneliti melakukan wawancara kepada 3 informan. Berdasarkan hasil penelitian yang berkenaan tentang penggunaan financial technology dalam memudahkan tata kelolah usaha, pelaku usaha mengatakan bahwa mereka menggunakan beberapa fintech untuk membuat proses manajemen keuangan menjadi lebih cepat dan efisen, berdasarkan wawancara dengan Owner Caretta yang mengatakan bahwa : *"Kita sangat terbantu dengan adanya fintceh, membuat kita lebih efisien, misalkan kita bisa mengatur suatu bahan karena cetakan resi aplikasi booble atau aplikasi kasir, selain itu adanya fintech juga bisa membuat kita lebih kenal dengan pelanggan karena kita bisa tahu nama pelanggan, karena ketika dia ingin membayar maka terecord semua data dari pelanggan tersebut kemudian kita bisa bersentuhan langsung dimedia sosial karena ada link ovo, atau akun seperti Ig yang diketahui sehingga kita nanti bisa melakukan tag dan lain-lain.*"

Hal senada juga dikatakan oleh Owner Salemba Coffee yang mengatakan bahwa: "*Tentu dengan adanya fintech transaksi keuangan akan menjadi lebih mudah, selain dapat menghemat waktu juga memudahkan dalam mengatur keuangan usaha*"

Sementara lain halnya yang dikatakan oleh Owner Kobass Coffee bahwa "*Menurut saya fintech sangat berguna jika ada bantuan untuk meningkatkan literasi dari Pemerintah Daerah, tetapi yang saya lihat atau menurut saya itu masih belum ada di Pinrang, Jadi penggunaan aplikasi fintech di kobass dapat memudahkan akan tetapi akan lebih bagus jikalau Pemda juga ikut meningkatkan fintech agar kita bisa lebih paham dan UMKM di Pinrang bisa lebih maju dengan fintech*"

Informasi dari informan juga memberikan fakta mengenai peran fintech yang juga dapat menjaga hubungan baik dan memperat hubungan pelaku usaha dengan pelanggan dimana aplikasi fintech mempunyai fitur yang terhubung kepada informasi atau data pelanggan. Selain itu adanya fintech juga dapat menambah kepercayaan pelanggan terhadap setiap produk yang ada, karena proses transaksi menjadi lebih transparan dengan aplikasi seberti Booble.id dengan menyediakan struk pembayaran.

Booble.id adalah aplikasi kasir yang memberikan layanan hingga pelaporan keuangan untuk membantu para pelaku UKM/UMKM dalam mengembangkan bisnis secara tersistem. Selain itu fintech juga menjadikan penggunanya dalam hal ini adalah pelaku UMKM khusunya karyawan belajar mengenai manajemen keuangan atau dengan kata lain menambah pengetahuan mereka mengenai keuangan.

Hal ini dirasakan karyawan di Caretta Café dari hasil wawancara owner yang mengatakan bahwa " *Iya, contoh Ini kasir dulu, sdm yang jalankan fintech awalnya dahulu tidak tahu mengenai cashflow tentang pemasukan dan pengeluaran, setelah adanya fintech akhirnya tau ternyata seperti ini cara kerja bisnis ini di segmen food and beverage, di bulan keberapa dia meningkat dan dibulan keberapa dia menurun, karena jika kita pakai cara manual agak menyusahkan dan untungnya ada fintech seperti Booble.id sehingga bisa memudahkan membaca data keuangan*"

Hal senada disampaikan oleh owner Salemba Coffee yang menggunakan aplikasi fintech seperti mobile banking bahwa: "*menggunakan aplikasi fintech perbankan selain dapat memudahkan transaksi perbankan juga memberikan pengetahuan tentang kemajuan tekonologi keuangan yang ada*"

Dari sisi pengelolaan UMKM, adanya fintech dapat menghemat dan meminimalkan pengeluaran perusahaan karena dapat mendeteksi mengenai jumlah modal yang dibutuhkan dan omset yang dapatkan baik dalam kurun waktu satu bulan atau satu hari, sehingga pengelola dapat menghemat bahan dan item-item yang tidak dibutuhkan lagi dalam pengelolaan usaha dan di sisi lain dapat memberikan informasi mengenai barang dan item apa aja yang paling dibutuhkan selama beberapa waktu terakhir. Seperti halnya yang disampaikan oleh owner caretta bahwa:*" Adanya fintech seperti Booble.id, bisa kita tahu berapa besar modal yang kita butuhkan bulan ini, berapa besar omset yang kita dapat hari ini, dan diperiode atau dibulan selanjutnya kita jadi bisa menghemat karena mengetahui bahwa item-item ini tidak diperlukan lagi*"

Lebih lanjut Owner Caretta menjelaskan bahwa menurutnya penggunaan fintech sangat berperan siginifikan dalam membantu startup atau usaha-usaha baru: "*kalau bagi saya peran fintech ini sangat signifikan, kalau jenis startup kaya Caretta ini betul membantu dengan adanya fintceh, dimana yang sangat membantu, di efesiensi pemakaian bahannya dan juga transparansi keuangan yang dihasilkan, itu yang paling membantu startup menurut saya*"

Peran perbankan dalam sosialisasi juga sangat dibutuhkan UMKM dalam mengakses aplikasi fintech yang terhubung kedunia perbankan, hal ini diungkapkan oleh Owner Salemba Coffee bahwa: "*sebenarnya kita pelaku usaha atau bagi saya, kita sangat ingin ada sosialisasi dari perbankan atau khususnya pemerintah, dulu pernah ada dari bank melakukan sosialisasi untuk penggunaan aplikasi Link Aja, yaitu dengan QR code transaksi bisa berjalan, tapi alangkah baiknya jika ada peran pemerintah secara masif juga*"

Sementara menurut Owner Caretta Café untuk aplikasi cashless atau QRIS bisa inline atau berjalan bersama dengan aplikasi kasir seperti booble.id: "*item pembayaran Qris itu, bisa inline atau dalam bahasa disini (si tamaan), bisa inline dengan si booble.id ini, sehingga pengunjung-pengunjung yang tidak bawa dompet, kan di hp-nya banyak saldo Ovo-nya dan di hp ada E-banking-nya, dan bisa terbantu kita* "

Peningkatan literasi keuangan melalui fintech untuk memajukan UMKM membutuhkan bantuan dan dukungan dari pemerintah baik pusat dan daerah, hal ini diungkapkan oleh beberapa pelaku UMKM bahwa mereka ingin diberikan arahan dalam penggunaan financial technology. Seperti yang diungkapkan oleh ketiga informan:

Informan ke 1 Owner Salemba: "*sebenarnya kita pelaku usaha atau bagi saya, kita sangat ingin ada sosialisasi dari perbankan atau khususnya pemerintah, dulu pernah ada dari bank melakukan sosialisasi untuk penggunaan aplikasi Link Aja, yaitu dengan QR code transaksi bisa berjalan, tapi alangkah baiknya jika ada peran pemerintah secara masif juga*"

Informan ke 2 Owner Kobass: *"Peran pemerintah dibutuhkan untuk memperkenalkan fintech baik dengan sosialisasi, pelatihan dan sebagainya, karena banyak pelaku UMKM yang masih awam mengenai fintech"*

Informan ke 3 Owner Caretta: "*Kebetulan secara geografis Caretta ini berada di pinggir pantai, sehingga jaringan menjadi salah satu kendala dalam mengakses fintech, maka dari itu kami ingin ada peran dari pemerintah untuk diwadahi atau difasilitasi tower jaringan dan kami sebenarnya sudah komunikasi untuk kelancaran penggunaan fintech, kan fintech ini memang identik dengan kestabilan jaringan, kalau tidak stabil akan sangat menyusahkan*"

Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Fintech dalam Memajukan UMKM

Peran fintech terhadap kemudahan pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan melalui beberapa aplikasi fintech pilihan seperti Booble.id, Aplikasi dengan QRIS seperti Ovo, GoPay, LinkAja, Dana, dan lain-lain, diakui para pelaku UMKM sangat membantu dalam mengoptimalkan kinerja dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu adanya fintech juga memberikan wawasan dan pengetahuan khususnya kepada karyawan yang menggunakan fintech dalam kesehariannya bekerja, secara tidak langsung mereka menjadi tahu bagaimana manajemen keuangan berjalan dengan adanya fintech.

Financial Technology (Fintech) juga memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan laba atau pendapatan pelaku UMKM. Indikator ini didapatkan dari beberapa keuntungan yang di berikan oleh fitur beberapa aplikasi fintech yang memberikan transparansi transaksi yang membuat pelanggan menjadi lebih percaya dalam memesan produk UMKM yang ada. Dari sisi manajemen dan tata kelola UMKM, adanya fintech dapat menghemat dan meminimalkan pengeluaran untuk tidak lagi menggunakan bahan dan item-item yang tidak dibutuhkan dalam mengelolah UMKM dengan memberikan informasi mengenai jumlah modal yang dibutuhkan bulan ini dan omset yang dapatkan baik dalam kurun waktu satu bulan atau satu hari. Dan di sisi lain dapat memberikan informasi mengenai barang dan item apa aja yang paling dibutuhkan selama beberapa waktu terakhir.

Adanya fintech yang memberikan banyak manfaat dan selalu di gunakan oleh beberapa UMKM di Kabupaten Pinrang dapat memajukan UMKM yang ada, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya adalah dengan adanya fintech dapat menambah pengetahuan khususnya kepada pimpinan dan karyawan yang masih awam tetang bagaimana manajemen keuangan berjalan dengan baik, dengan adanya fintech dapat meminimalkan pengeluaran perusahaan, dengan adanya fintech dapat meningkatkan pendapatan serta menjaga kepercayaan dan hubungan baik dengan pelanggan, dan dengan adanya fintech dapat membantu pekerjaan menjadi efektif dan efisien sehingga tujuan UMKM dalam memberikan pelayanan yang terbaik dapat dilakukan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Christine Daymon dan Immy Holloway. *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications,* Jakarta: Bentang Pustaka, 2007.

H Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2008.

M. Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua,* Kencana, 2009.

Mudrajab Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi,* Jakarta: Erlangga, 2008.

Bernanke, B. S. (2009). *Financial innovation and consumer protection. Speech at the Federal Reserve System's Sixth Biennial Community Affairs Research Conference*, Washington, D.C., 17 April 2009..

de Haan, J. Oosterloo, S. and Schoenmaker, D. (2015). *Financial markets and institutions : A European perspective. 3rd edition,* Cambridge : Cambridge University Press.

Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan , dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.